

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus

Diskripsi singkat sejarah dan perkembangan dari berdirinya MTs Negeri 2 Kudus, sebagai berikut:

Pada tahun 1984 di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus berdiri sebuah madrasah tsanawiyah atas prakarsa Camat Mejobo Kudus dan beberapa tokoh masyarakat kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan nama **MTs Kecamatan Mejobo**, selang berlangsung 1,5 bulan, nama MTs Kecamatan Mejobo dirubah menjadi **MTs Negeri Filial Bawu Jepara** dan nama inipun hanya berjalan sekitar 2 bulan kemudian pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu **MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus**.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama **Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTsN Mejobo Kudus)**.

Pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Peringkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi nama **MTsN 2 Kudus** dengan nomor statistik madrasah

211331905001 yang beralamat di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Selanjutnya pada tanggal 16 September 2005 kepala MTsN 2 Kudus (Drs.H.Ali Usman HS,M.Ag) mengirim surat perihal Permohonan Penyesuaian Nama MTs Negeri 2 Kudus dari nama sebelumnya MTs Negeri Mejobo Kudus kepada Dirjen Departemen Agama melalui Sub.Bag. Kasi MTs Depag RI) dengan nomor surat Mts.11.100/PP.03.2/223/2005 yang telah diterima oleh petugas Kantor Depag RI di Jakarta (sdr. Riojudin) pada tanggal 19 September 2005.

Pada tanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat: Mts.11.100/OT.01.04/284/2005. maka sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat- surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah/STTB yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus.

Pada tanggal 01 Juni 2011 nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011.¹

2. Letak Geografis

Berdasarkan letak geografisnya, MTs Negeri 2 Kudus menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Mejobo, karena berada di jantung (pusat) dari wilayah kecamatan Mejobo. Kurang dari 1 KM bertempat Kantor Kecamatan dan Lapangan Gelanggang Mejobo sebagai pusat pemerintahan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Meskipun tidak menutupi kenyataan bahwa MTs Negeri 2 Kudus berada di tengah-tengah lahan pertanian, sehingga banyak menyebut bahwa MTs Negeri 2 Kudus sebagai MTs **MEWAH** (MTs “*Mepet Sawah*”, dalam istilah bahasa

¹Data Dokumentasi MTs N 2 Kudus, dikutip tanggal 10 Desember 2016

jawa)ataupun juga ada yang menyebut MTs yang sebenarnya (Madrasah Tepi Sungai atau Madrasah Tengah Sawah). Meskipun begitu, tidak menjadi hambatan bagi MTs Negeri 2 Kudus dalam menjaga eksistensi dan mengembangkan kelembagaan, dari segi kuantitas maupun kualitas baik itu SDM maupun sarana prasarananya.

Sebagaimana kita ketahui, banyak hal yang tumbuh begitu subur jika berada ditepi sungai. Begitu juga harapan MTs Negeri 2 Kudus. Semakin ke depan, semakin berkembang, semakin maju, dan menjadi pilihan bagi orang tua/wali peserta didik di Kabupaten Kudus pada khususnya dan sekitarnya pada umumnya.

Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini kami berikan gambaran batas-batas yang mengelilingi MTs Negeri 2 Kudus :

Sebelah Utara : Lahan Pertanian
Sebelah Selatan : Lahan Pertanian
Sebelah Barat : Lapangan Gelanggang Kec. Mejobo
Sebelah Timur : Sungai

Meskipun di sekitar MTs Negeri 2 Kudus, bahkan kurang dari 1 KM berdiri Madrasah-Madrasah Swasta, namun hal itu tidak menjadikan gesekan kepentingan dalam upaya pengembangan masing-masing lembaga, bahkan sebaliknya memperlihatkan hubungan yang harmonis, bersama-sama tergabung dalam satu wadah KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wilayah Mejobo Kudus sebagai wahana silaturahmi, musyawarah, koordinasi, dan sharring (berbagi informasi) terhadap segala hal yang berkenaan dengan pendidikan di Kabupaten Kudus pada umumnya serta wilayah Mejobo pada khususnya.²

²Data Dokumentasi MTs N 2 Kudus, dikutip tanggal 10 Desember 2016

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus

a. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan MTs Negeri 2 Kudus

1) Visi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era reformasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus yaitu: *“Terwujudnya generasi Islam yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan luas dan terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ)”*.³

Indikator Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus:

a) Berprestasi (*Disiplin dan Kreatif*)

- (1) Naik kelas 100% secara normative
- (2) Mempertahankan Lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
- (3) Mempertahankan lulus UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
- (4) Memperoleh juara dalam kompetisi / lomba maple
- (5) Minimal 20% output diterima di sekolah/madrasah favorit
- (6) Masuk madrasah tepat waktu
- (7) Pulang dari madrasah tepat waktu
- (8) Memakai pakaian sesuai aturan madrasah

³Data Dokumentasi Visi MTs N 2 Kudus, dikutip tanggal 10 Desember 2016

(9) Melaksanakan tata tertib madrasah

b) Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Kreatif)

- a. Terampil, kreatif dan aktif mengikuti berbagai macam lomba / olympiade mata pelajaran, seni dan bahasa
- b. Terampil dan kreatif dalam mengoperasikan peralatan teknologi, Komunikasi dan Informasi (ICT)
- c. Terampil, Kreatif dalam bidang mading dan KIR
- d. Terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)

c) Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa (Religius dan Jujur)

- (1) Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
- (2) Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah
- (3) Hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al Qur'an
- (4) Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- (5) Terbiasa menjalankan sholat lima waktu dan sholat sunnah
- (6) Terbiasa menjalankan sholat berjamaah
- (7) Peserta didik gemar bershodaqoh
- (8) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang
- (9) Menyediakan kantin kejujuran
- (10) Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian

b. Misi

- 1) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang *religius, jujur, disiplin, kreatif* dan berperan dalam masyarakat

- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan ***religius, jujur, disiplin dan kreatif***
- 3) Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang ***religius, jujur, disiplin dan kreatif***
- 4) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan ***religius, jujur, disiplin dan kreatif***
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan ***religius, jujur, disiplin dan kreatif***
- 6) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai ***religius, jujur, disiplin dan kreatif***
- 7) Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba mapel, olahraga dan seni dengan landasan nilai ***religius, jujur, disiplin dan kreatif***⁴

c. Tujuan Pendidikan

Secara umum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri

⁴Data Dokumentasi Misi MTs N 2 Kudus, dikutip tanggal 10 Desember 2016

dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai berikut :

- 1) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai **religius, jujur, disiplin dan kreatif**
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Contextual Teaching Learning (CTL)
- 3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
- 4) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 5) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indikator 90% peserta didik mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks
- 6) Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
- 7) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an, menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani
- 8) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut
- 9) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna
- 10) Menjadikan peserta didik naik kelas 100% secara normative
- 11) Mempertahankan kelulusan UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
- 12) Mempertahankan kelulusan UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata UN menjadi 7,7
- 13) Mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih juara pada event / lomba mapel, olah raga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karesidenan dan provinsi.

- 14) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Kudus dan sekitarnya
- 15) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- 16) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 17) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- 18) Peserta didik terbiasa untuk bershodaqoh
- 19) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan peserta didik
- 20) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
- 21) Memperoleh prestasi dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi
- 22) Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
- 23) Memiliki tim pengelola KIR di madrasah
- 24) Memperoleh prestasi dalam lomba KIR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan propinsi
- 25) Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik
- 26) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.⁵

4. IDENTITAS MTs NEGERI 2 KUDUS

a. Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Kudus
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Nomor Statistik	: 121133190002
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20364189
Status Akreditasi	: Terakreditasi "A"

⁵Data Dokumentasi Tujuan MTs N 2 Kudus, dikutip tanggal 10 Desember 2016

Email :
 mtsn2kudus@kemenag.go.id/mtsn2kds@yahoo.co.id
 Website : mtsn2kudus.sch.id
 Kepala : Rodliyah S.Ag., M.S.I.⁶

b. Letak Geografis

Alamat :
 Jalan : Jl.Mejobo No 1327 A
 Desa (RT /RW) : Jepang RT 4 RW XII
 Kecamatan : Mejobo
 Kabupaten : Kudus

5. KEADAAN KEPALA MTs NEGERI 2 KUDUS

Nama Lengkap : Rodilyah, S.Ag, M.SI
 NIP : 19710503 199603 2 003
 Jabatan : Guru Madya/Kepala MTs
 Pangkat/Gol Ruang : Pembina Tk.I (IV/b)
 Tempat Tanggal Lahir : 3 Mei 1971
 Pendidikan Terakhir : S2IAIN Walisongo
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Desa Jepang, Kec. Mejobo, Kab. Kudus

Adapun Periode kepemimpinan di MTsN 2 Kudus dari awal berdiri sampai dengan sekarang:

- 1) Drs. H. Ali Usman HS, M.Ag :
 Periode 1984 – 2008 (perintis/pendiri)
- 2) HM. Taufiq Hidayat, S.Ag,M.Pd:
 Periode 2008 - 2012
- 3) Rodliyah, S.Ag., M.S.I.:
 Periode Sekarang

Dalam menjalankan tugasnya Kepala Madrasah dibantu 4 (empat) Wakil Kepala dan 1 (satu) Kepala Urusan Tata Usaha sebagai berikut :⁷

⁶ Data Dokumentasi Identitas MTs N 2 Kudus, dikutip tanggal 10 Desember 2016

- 1) Waka Kurikulum : Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd
- 2) Waka Kesiswaan : Rohmad,S.Ag, M.Pd.I
- 3) Waka Sarpras : Ali Mahtum, S.Ag, M.Pd
- 4) Waka Humas : Edi Sujoko, S.Pd
- 5) Ka. Ur Tata Usaha : Agus Siswanto, S.Ag, M.Pd.I

6. PROGRAM PENINGKATAN

a. Mutu Akademik

Penyelenggaraan Kelas Unggulan

Berangkat dari pemikiran, tujuan, dan harapan yang ingin dicapai dengan meningkatnya kualitas pembelajaran dan out put peserta didik. Pada tahun pelajaran 2013/2014 MTs Negeri 2 Kudus menyelenggarakan program kelas unggulan. Alhamdulillah tahun ini merupakan tahun ke-3, sehingga setiap tingkat memiliki 1 (satu) kelas Unggulan.

Penyelenggaraan program ini tidak semata mengejar prestasi akademik khususnya mapel UN, baik prestasi di madrasah maupun event-event kompetisi. Lebih dari itu, pengetahuan agama dan pentingnya akhlak mulia juga menjadi perhatian utama. Adapun ke khususnya dari pelaksanaan program ini adalah adanya program “*tahfiz*” yakni diharapkan lulus dari MTs Negeri 2 Kudus sudah hafal 3 Juz al Qur'an.

Kegiatan Kelas Unggulan, dilaksanakan pada jam setelah KBM s.d jam 16.00/ 16.30 WIB, dengan tambahan materi: Ujian Nasional, Program Unggulan: Tahfiz dan Ketrampilan (TIK dan Bahasa).

b. Akhlak Mulia

Begitu pentingnya akhlaq mulia bagi peserta didik, dalam rangka mewujudkan generasi yang berkualitas, generasi yang utuh:

⁷ Data Dokumentasi Keadaan Kepala MTs N 2 Kudus, dikutip tanggal 10 Desember 2016

mampu dalam penguasaan ilmu pengetahuan, terampil dalam praktik teknologi, berilmu dan beramal sesuai tuntunan agama. MTs Negeri 2 Kudus, melaksanakan program:

1) Tadarus Al- Qur'an

Dilaksanakan setiap hari sebelum pelaksanaan KBM.

2) Shalat Dhuha

Dilaksanakan setiap hari sebelum pelaksanaan KBM, bergiliran setiap hari 2 (dua) kelas.

3) Shalat Dhuhur Berjama'ah

Dilaksanakan setiap hari bergiliran.

4) Jum'at Khusus

Dilaksanakan setiap hari jum'at sesuai jadwal, dengan kegiatan pembinaan mental. Disamping itu juga diadakan Istighasah guru dan pegawai setiap Jum'at minggu pertama awal tiap bulan.⁸

7. KEADAAN SISWA

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan antara komponen- komponen lain seperti guru, tempat belajar/ kelas, dan buku mata pelajaran/ materi. Hal ini dikarenakan peserta didik adalah komponen yang menjadi objek pendidikan, yang artinya pendidikan dan proses pengajaran ini tidak pernah ada jika tanpa peserta didik.

TABEL. 4.1

KEADAAN SISWA

Perkembangan Siswa Baru (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Jumlah	Siswa Baru Yang diterima	Rasio diterima dengan Pendaftar
2014/2015	765	257	2 : 3
2015/2016	786	273	2:3
2016/2017	772	260	260:339 (2:3)

⁸ Data Dokumentasi Program Peningkatan MTs N 2 Kudus, dikutip tanggal 10 Desember 2016

TABEL. 4.2
Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jum Rombel	Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	
1	VII	7	129	130	259
2	VIII	7	125	149	274
3	IX	7	115	124	239
	JUM	21	369	403	772

TABEL 4.3
Jumlah Kelulusan (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Lulusan (%)		Rata – Rata Nilai UN	
	Jumlah	Target	Hasil	Target
2013/2014	100%	100 %	6,25	7,00
2014/2015	100%	100 %	5,67	7,00
2015/2016	100%	100 %	5,27	7,00

Ket: Jumlah peroleh nilai menengah ke atas lebih sedikit⁹

TABEL. 4.4
KONDISI GURU

No	Pendidikan	PNS		Jum PNS	Non PNS		Jum Non PNS	Jum Lk	Jum Pr	Jum Total
		Lk	Pr		Lk	Pr				
1	S.2	3	8	11	-	-	-	3	8	11
2	S.1	6	13	19	4	15	19	10	28	38
3	< S.1	-	-	-	1	-	1	1	-	1
	JUMLAH	9	21	30	5	15	20	14	36	50

Dari jumlah tersebut, sebesar 76% (38 dari 50 guru) telah memenuhi kualifikasi pendidik profesional, dengan sertifikat pendidik yang melekat dan dikeluarkan perguruan tinggi berwenang. Dari jumlah guru bersertifikasi pendidik 97,37% (37 guru) telah mendapatkan tunjangan profesi sedang 1

⁹Data Dokumentasi Keadaan Siswa, dikutip tanggal 10 Desember 2016

guru dikarenakan NRG Keluar pada tahun 2015, sehingga pencairannya di tahun 2017.

Diharapkan dengan perhatian pemerintah yang tinggi terhadap tingkat kesejahteraan pendidik, berdampak pada peningkatan kompetensi pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, pendidikan, serta kualitas peserta didik.¹⁰

TABEL. 4.5
KONDISI PEGAWAI¹¹

No	Pendidikan	PNS		Jum PNS	Non PNS		Jum Non PNS	Jum Lk	Jum Pr	Jum Total
		Lk	Pr		Lk	Pr				
1	S.2	1	-	1	-	-	-	1	0	1
2	S.1	2	-	2	-	5	5	2	5	7
3	< S.1	-	-	-	3	-	3	0	3	3
	JUMLAH	3	-	3	3	5	8	3	8	11

TABEL. 4.6
SARANA PRASARANA

1. Ruangan

No	Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan
1	Kelas dengan LCD	21	1.323	
2	Perpustakaan	1	63	
3	Kepala	1	50	
4	Tata Usaha	1	80	
5	Guru	1	126	
6	Mushalla	1	48	
7	Laboratorium + AC	3	189	
8	Gudang	2	70	
9	WC. Guru & Pegawai	4	16	
10	WC. Murid	10	40	

¹⁰ Data Dokumentasi Kondisi Guru, dikutip tanggal 10 Desember 2016

¹¹ Data Dokumentasi Kondisi Pegawai, dikutip tanggal 10 Desember 2016

2. Buku/Sumber Belajar

No	Buku	Jum Judul Buku	Jumlah Buku	Keterangan
1	MAPEL	233	21.158	baik
2	REF/FIKSI/NON FIKSI	434	1.102	baik
	JUMLAH	667	22.260	

(Detail rincian sebagaimana aplikasi SIMAK BMN MTsN 2 KuUdus)¹²

TABEL. 4.7
EKSTRA KURIKULER¹³

No	Jenis Ekstra Kurikuler	Hari	Jam
1	PRAMUKA	Sabtu	15.00
2	PKS	Selasa	15.00
3	TAEKWONDO	Jum'at	15.00
4	KOMPUTER	Selasa	13.00
5	J E C	Jum'at	13.00
6	MATEMATIKA	Jum'at	13.00
7	KIR	Senin	13.00
8	KALIGRAFI	Rabu	15.00
9	QIRO'AH	Rabu	15.00
10	PMR + UKS	Rabu	15.00
11	DRUMBAND	Jum'at/Sabtu	15.00
12	REBANA	Rabu	15.00
13	PASKIBRA	Selasa	15.00

8. PRESTASI

Beberapa prestasi yang ditorehkan peserta didik MTs Negeri 2 Kudus dari tahun ke tahun sampai tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut :

- Juara I UAMBN MTs se Kabupaten Kudus Tahun 2015/2016
(an: NAUROTUL HUSNA)

¹² Data Dokumentasi Sarana Prasarana, dikutip tanggal 10 Desember 2016

¹³ Data Dokumentasi Ekstrakurikuler, dikutip tanggal 10 Desember 2016

- b. Juara I Kaligrafi Tingkat Nasional th. 2008(an: **EKA DINA DZAWIL ULYA**)
- c. 10 Besar Mengarang Essay Tk. Provinsi th. 2005Juara III Javanese Culture Tk. Kabupaten th. 2010
- d. Juara I Taekwondo Under 46 Kg Pi POPDA Tk. Kabupaten th. 2016
- e. Juara I Taekwondo Over 49-52 Kg Pi POPDA Tk. Kabupaten th. 2016.
- f. Juara II (2 medali) Under 33 dan 36 Kg Pa POPDA Tk. Kabupatenth. 2016
- g. Juara III (7 medali) Under 36, 39, 42, 45, 48, dan Over 52-55 Kg Pa POPDA Tk. Kabupaten th. 2016
- h. Juara II Tolak Peluru Pa, Kejuaraan Aletik Terbuka Bahurekso Cup IV Kendal th. 2016
- i. Juara Umum/Tergiat Putra Jambore Ranting Mejobo Kudus th. 2016
- j. Juara I Pidato Bahasa Inggris Putra Jambore Ranting Mejobo Kudus th. 2016
- k. Juara I PBB Putra Jambore Ranting Mejobo Kudus th. 2016
- l. Juara I Haiking Putra Jambore Ranting Mejobo Kudus th. 2016
- m. Juara II K-3 Putra Jambore Ranting Mejobo Kudus th. 2016
- n. Juara II Hasta Karya Putra Jambore Ranting Mejobo Kudus th. 2016
- o. Juara Umum/Tergiat Putri Jambore Ranting Mejobo Kudus th. 2016
- p. Juara I PBB Putri Jambore Ranting Mejobo Kudus th. 2016
- q. Juara II K-3 Putri Jambore Ranting Mejobo Kudus th. 2016
- r. Juara III Hasta Karya Putri Jambore Ranting Mejobo Kudus th. 2016
- s. Juara III Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tk. Kabupaten Mapel Biologi dan Fisika th. 2015

- t. Juara I AKSIOMA Cabang Atletik Lari 400M Pa dan Pi Tk. Kabupaten th. 2015
- u. Juara II AKSIOMA Cabang Tenis Meja Pi Tk. Kabupaten th. 2015
- v. Juara III AKSIOMA Cabang Pidato Bahas Arab Pa Tk. Kabupaten th. 2015
- w. Juara III AKSIOMA Cabang Pidato Bahas Indonesia Pa Tk. Kabupaten th. 2015
- x. Juara I (2 medali) POPDA Cabang Taekwondo Tk. Kabupaten th.2015
- y. Juara II (2 medali) POPDA Cabang Taekwondo Tk. Kabupaten th.2015
- z. Juara III (4 medali) POPDA Cabang Taekwondo Tk. Kabupaten th.2015
- aa. Juara I POPDA Cabang Taekwondo Tk. Karesidenan Pati th.2015(Maju dalam pelaksanaan POPDA Tk. Provinsi Jawa Tengah)
- bb. Juara III dan H-3 Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tk. Kabupaten Mapel Biologi dan Fisika th. 2015
- cc. Juara III Atletik lari 100M Putra POPDA Kab. Kudus th. 2014
- dd. Juara I, II, dan III Tae Kwon Do POPDA Kab. Kudus th. 2014
- ee. Juara III Atletik lari 100M Putra PASI Kab. Kudus th. 2014
- ff. Juara III Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mapel IPS di MAN 1 Kudus th. 2014
- gg. Juara II dan III Tae Kwon Do POPDA Kab. Kudus th. 2013
- hh. Juara II dan III Lari POPDA Kab. Kudus th. 2013
- ii. Juara I dan II Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tk. Kabupaten Mapel Matematika dan Fisika th. 2013
- jj. Juara I Ajang Kompetisi Olah Raga dan Seni (AKSIOMA) Cabang Atletik Lari 100M Pa dan Pi Tk. Kabupaten th. 2013
- kk. Juara I dan III Ajang Kompetisi Olah Raga dan Seni (AKSIOMA) Cabang Atletik Lari 400M Pa dan Pi Tk. Kabupaten th. 2013
- ll. Juara III Pentas Seni Kemah Bayangkara th. 2013

- mm. Juara II Kaligrafi Naskah Putri MTQ Pelajar Kab. Kudus th. 2013
- nn. Juara III Tae Kwon Do MagelangCup. th. 2012
- oo. Juara II Lari 100M Porseni Pa dan Pi Tk. Kabupaten th. 2012
- pp. Juara Umum Kemnas Tk. Kabupaten th.2011
- qq. Juara I Tae Kwon Do Tk. Provinsi th.2011
- rr. Juara III Lari 800M POPDA Kab. Kudus th. 2011
- ss. Juara II MIPA Se-Eks karisidenan Pati th. 2011
- tt. Juara III PBB Tk SMP/MTs Kab.Kudus th. 2011
- uu. dan Prestasi-prestasi Lainnya

Dengan potensi yang dimiliki madrasah sebagaimana tersebut di atas, diharapkan memberi peluang bagi madrasah dalam meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memberikan hasil yang lebih baik, dilihat dari prestasi siswa yang makin meningkat baik prestasi akademik maupun non akademik.¹⁴

B. Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts N 2 Mejobo kudus, (2) Bagaimana penerapan manajemen kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts N 2 Mejobo kudus, (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts N 2 Mejobo Kudus.

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts N 2 Mejobo Kudus,

Untuk pembelajaran di Mts N 2 Mejobo kudus, sudah ditangani oleh guru mapel itu sendiri, namun ada pihak guru lain yang membantu dalam pembelajaran, sehingga untuk pembelajaran menjadi lebih terbantu. Karena banyak sekolah yang masih mengandalkan tenaga para guru untuk pembelajaran itu sendiri sehingga guru tidak menjalankan tugasnya sebagai guru akidah akhlak. Hal ini menyebabkan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat atau tertekan. Namun pembelajaran di Mts N 2 Mejobo kudus meskipun merangkap sebagai

¹⁴ Data Dokumentasi Prestasi MTs N 2 kudus, dikutip tanggal 10 Desember 2016

guru mata pelajaran, guru tetap tidak meninggalkan tugasnya dan tetap menjalankan amanatnya sebagai guru akidah akhlak.

Hasil wawancara di Mts N 2 Mejobo Kudus, Bapak Kusno S.Pd.I selaku guru mapel akidah akhlak di Mts N 2 Mejobo Kudus, mengatakan bahwa :

“dari jadwal pembelajaran yang ada, saya memang mendapat tugas mengajar akidah ahlak di ruang kelas sebelah barat, kadang juga disebelah timur, jadi saya bisa membagi antara barat dan timur, tapi di dalam keseharian saya melibatkan guru lain untuk membantu saya dalam proses pembelajaran. Karena di MTs sini memang jumlah tenaga pendidik dan kependidikan tidak seperti MTs pada umumnya. Kalau di MTs lain mungkin ada tugas bagian guru mapel tersendiri, yang memang bertugas mengampu pelajaran yang diampu. Kalau di sini saya menjadi guru double dan merangkap sebagai guru mata pelajaran yang lainnya untuk saling melengkapi”¹⁵

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah yakni proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam rangka implementasi KTSP, para guru dituntut kreatif dalam pembelajaran. Para guru di MTs N 2 Kudus diberi kebebasan untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa. Karena kreativitas masing-masing guru berbeda dimungkinkan hasil pembelajaran pun berbeda, akan tetapi melalui MGMP masing-masing guru tidak dilarang untuk menyamakan kreativitasnya.

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs N 2 dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu hari Selasa jam ketiga yaitu mulai pukul 08.20 sampai 09.00 dan hari Sabtu jam pertama yaitu mulai pukul 07.00 sampai 07.40 dengan alokasi waktu 40 menit untuk satu kali pertemuan.¹⁶ Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menyajikan materi secara sistematis sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan awal

Dalam mengawali proses pembelajaran, guru memerintahkan siswa berdo'a dan membaca asmaul husna secara bersama-sama. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dilanjutkan dengan memberi motivasi pada siswa. Kemudian guru mengadakan apersepsi tentang materi yang telah disampaikan pada waktu yang terdahulu. Dalam apersepsi

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kusno S.Pd.I selaku guru mapel akidah akhlak di Mts N 2 Mejobo Kudus pada tanggal 3 Desember 2016.

¹⁶ Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs N 2 Kudus pada tanggal 01 Desember 2016

tiap guru berbeda-beda dalam mempersiapkan siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada guru Aqidah Akhlaq di MTs Negeri 2 dalam apersepsi mencoba mengingatkan siswa tentang materi yang telah diajarkan dan dilanjutkan dengan pengenalan materi yang akan dipelajari dan menghubungkan kegunaan materi dengan kehidupan nyata siswa. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka pada siswa tentang materi yang akan dibahas.¹⁷ Kadang apersepsi dilakukan dengan membahas PR yang telah diberikan oleh guru. Kegiatan ini berlangsung 5-10 menit. Tujuan kegiatan ini sebagai pemanasan dan untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu dan menggali lagi pengetahuan yang telah dimiliki siswa sehingga guru dapat mengetahui harus memulai pembelajaran dari mana.

b. Kegiatan Inti

Dalam mengelola kelasnya, guru Aqidah Akhlaq di MTs Negeri 2 mengatur tempat duduk dengan format berjajar atau berbaris.¹⁸ Ini bukan karena guru Aqidah Akhlaq mengatur seperti itu tapi karena memang dari pihak sekolah menata meja dan bangku belajar dengan format yang sama karena sempitnya ruangan kelas. Dalam mengelola meja dan bangku tidak bisa bervariasi, misalnya apabila guru ingin mengubah format meja dan bangku yang membentuk huruf U, ini sulit dilakukan karena terbatas oleh waktu. Waktu untuk mengajar akan habis hanya untuk menata meja dan bangku. Selain itu kelas tersebut tidak hanya digunakan untuk pembelajaran Aqidah Akhlaq tapi juga untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran yang lain.

Untuk menciptakan suasana yang kondusif saat pelajaran berlangsung, guru Aqidah Akhlaq di MTs Negeri 2 selalu memantau siswa siswanya. Bila ada siswa yang mengantuk langsung ditegur, kemudian disuruh keluar untuk cuci muka. Bila ada siswa yang mengobrol sendiri satu atau dua kali ketika diterangkan, hanya ditegur tapi bila sudah sampai tiga kali tegur, siswa disuruh maju ke depan kelas untuk menerangkan, menggantikan guru mengajar.¹⁹

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Negeri 2 adalah kombinasi antara metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.²⁰ Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, dan

¹⁷ Wawancara Bapak Kusno S.Pd.I(guru Aqidah Akhlaq) pada tanggal 3 Desember di ruang guru MTs N 2 Kudus

¹⁸ Observasi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tanggal 3 desember 2016

¹⁹ Observasi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tanggal 3 desember 2016

²⁰ Wawancara dengan Istiqomah S. Ag (guru Aqidah Akhlaq) pada tanggal 4 Desember di ruang guru MTs N 2 Kudus

tercipta suasana belajar yang hidup dan menyenangkan. Adapun metode yang digunakan guru Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 adalah:

1) Metode ceramah

Metode ceramah digunakan oleh guru Aqidah Akhlaq dalam menerangkan materi pelajaran yang disampaikan dengan jalan menerangkan dan menuturkan secara lisan, siswa mendengarkan keterangan yang disampaikan oleh guru dan mencatat keterangan guru yang dianggap penting. Metode ceramah diterapkan oleh guru Aqidah Akhlaq untuk semua materi pembelajaran karena guru perlu menyampaikan materi dengan menjelaskan menggunakan lisan supaya siswa mengerti dan faham materi yang diberikan. Berdasarkan observasi dikelas, guru menggunakan metode ceramah pada materi keimanan kepada Rasul Allah, memahami mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, irhash) mulai dari awal kegiatan, inti pembelajaran, sampai menjelang pelajaran habis. Sedangkan pada akhir penyampaian materi pelajaran guru dapat memberikan dan mengambil kesimpulan.²¹ Dengan metode ceramah menjadikan siswa paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga siswa akan mengingat dan selanjutnya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan perilaku terpuji.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini digunakan oleh guru Aqidah Akhlaq di MTs Negeri 2 setelah metode ceramah. Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, guru memberikan pertanyaan pertanyaan kepada siswa. Metode tanya jawab dapat membangkitkan pemikiran siswa, baik untuk bertanya maupun untuk menjawab pertanyaan sehingga proses belajar mengajar lebih dialogis, tercipta suasana belajar yang menyenangkan, tidak kaku dan membosankan. Metode ini digunakan agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan ada feedback (umpan balik) dengan siswa. Berdasarkan observasi dikelas, pada materi meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah metode tanya jawab ini digunakan sebelum pelajaran berakhir.²² Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan menjadikan siswa yang belum tahu menjadi tahu. Setelah tahu, siswa akan dapat

²¹ Observasi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tanggal 4 desember 2016

²² Observasi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tanggal 4 desember 2016

membedakan mana yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mana yang harus dihindari.

3) Metode Penugasan

Metode penugasan adalah guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar. Guru Aqidah Akhlaq memberikan tugas untuk mencari tahu tentang mu'jizat yang dimiliki oleh para nabi, ditulis dikertas folio, dan dikumpulkan satu minggu kemudian.²³ Dengan adanya tugas ini, siswa menjadi rajin belajar dan lebih aktif untuk mencari tahu. Setelah tugas dikumpulkan, guru Aqidah Akhlaq memberi penjelasan bahwa para nabi itu memiliki mu'jizatnya masing-masing. Dengan adanya mu'jizat, menandakan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT yang menjadikan siswa akan semakin meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

4) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara yang digunakan guru Aqidah Akhlaq di MTs Negeri 2 mengupayakan pemecahan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing kelompok menghilangkan subjektifitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot fikir dan pertimbangan akal yang semestinya. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, satu kelompok terdiri dari 8 anak (1 sebagai ketua dan yang 7 menjadi anggota kelompok). Guru memberi tugas untuk berdiskusi mencari 3 contoh perilaku terpuji beserta alasannya. Masing-masing ketua kelompok membacakan hasil diskusi. Guru memberi penjelasan mengenai hasil diskusi semua kelompok, membenarkan bila ada yang kurang benar, dan memberi penghargaan bagi kelompok diskusi yang paling benar dan paling bagus.²⁴ Dengan metode tersebut menjadikan semua siswa didalam kelas aktif untuk mengemukakan pendapatnya dan semakin termotivasi untuk menjadi yang lebih baik diantara kelompok diskusi yang lain.

5) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah menjadikan semua guru, petugas sekolah, dan kepala sekolah yang ada di MTs Negeri 2 sebagai figur yang baik untuk ditiru. Dengan keteladanan yang baik dari seorang guru akan mampu membangkitkan motivasi

²³ Observasi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tanggal 4 desember 2016

²⁴ Wawancara dengan Istiqomah S. Ag (guru Aqidah Akhlaq) pada tanggal 4 Desember di ruang guru MTs N 2 Kudus

dari anak didiknya untuk meniru apa yang telah dilihat dari gurunya baik dari segi bicara maupun sikap. Guru memberikan teladan pada para siswa mengenai akhlaq yang baik dalam hubungan dengan Allah SWT, dengan alam semesta dan dengan lingkungan sosial. Upaya guru dalam memberikan keteladanan tercermin dari sikap, perkataan, dan perbuatan seorang guru.

Dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi terlaksananya pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam membentuk kepribadian terpuji, maka seluruh unsur sekolah harus memberi teladan yang baik. Guru, kepala sekolah, maupun tenaga administrasi sekolah sebagai suri teladan bagi siswa disekolah harus berperan aktif mengembangkan nilai-nilai budi pekerti dan harus saling bekerjasama dalam membimbing siswa agar dapat konsisten mengamalkan perilaku-perilaku terpuji. Guru masuk ruang kelas mengucapkan salam dan mendahulukan kaki kanan, berkata sopan kepada anak didik, kepada sesama guru, maupun kepada pimpinan atau orang yang lebih tinggi ilmunya.²⁵ Tingkah laku yang dimunculkan oleh guru sebagai model itu mencerminkan suatu sikap dan sikap itulah yang akhirnya ditiru oleh siswa.

6) Metode Pembiasaan

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini sangat penting karena dengan pembiasaan yang menjadikan suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula. Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan memakan waktu yang lama. Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar untuk mengubahnya maka dari itu sejak dini siswa di MTs Negeri 2 diajari untuk menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta belajar secara rutin dan rajin.²⁶

²⁵ Observasi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tanggal 4 desember 2016

²⁶ Wawancara dengan Istiqomah S. Ag (guru Aqidah Akhlaq) pada tanggal 4 Desember di ruang guru MTs N 2 Kudus

Media yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Negeri 2 adalah media visual, media yang hanya dapat dilihat, seperti: white board, spidol, potongan-potongan kertas, dan gambar-gambar. Untuk media audio-visual seperti LCD atau proyektor sebenarnya sudah ada diruang multimedia, hanya saja belum pernah digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq.²⁷

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah buku Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlaq kelas VIII oleh Drs. H Masan AF.MP d. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sumber pembelajaran hanya untuk pelajaran-pelajaran umum, sedangkan untuk pelajaran agama khususnya Aqidah Akhlaq belum menggunakan.²⁸

b. Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq pada intinya adalah mengevaluasi proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Ada dua macam kegiatan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlaq di MTs Negeri 2 yaitu memerintahkan siswa untuk mencatat kesimpulan materi yang diajarkan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau tugas tertentu untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa yang baru saja diajarkan.

2. Penerapan Manajemen kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengelolaan kelas secara akademik

Proses belajar mengajar di MTs N 2 Kudus memiliki tahapan yang sistematis meliputi : kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Berikut ini hasil peneliti terkait dengan tahapan-tahapan pembelajaran.

1) Kegiatan Perencanaan

Hasil yang didapatkan selama penelitian berlangsung, dalam kegiatan perencanaan pembelajaran guru akidah akhlak selalu membuat perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk RPP sudah menjadi kesepakatan dewan guru untuk membuatnya pada awal semester yang kemudian diserahkan kepada Wakil Kurikulum untuk diteliti yang kemudian diserahkan kepada kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan pemaparan kepala sekolah ibu Rodliyah S.Ag, Ms.I, mengatakan bahwa membuat RPP adalah kewajiban seorang guru, karena jika mau mengajar harus mempunyai perencanaan yaitu dituangkan

²⁷ Wawancara dengan Istiqomah S. Ag (guru Aqidah Akhlaq) pada tanggal 4 Desember di ruang guru MTs N 2 Kudus

²⁸ Wawancara dengan Rodliyah S.Ag, Ms.I (kepala MTs N 2) pada tanggal 4 Desember 2016 di kantor MTs N 2 Kudus

dalam bentuk RPP. Sudah menjadi kesepakatan dengan semua guru setiap akhir pekan untuk dikumpulkan kebidang kurikulum untuk diteliti yang kemudian saya tandatangani untuk mengetahui bahwa guru tersebut membuat RPP.²⁹

Selain itu, guru aqidah akhlak juga selalu menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung yang dibuat dalam bentuk power point. Sedangkan pada aspek pemilihan metode dan media, guru aqidah akhlak mengkombinasikan beberapa metode dalam setiap pembelajaran dan memilih media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

2) Kegiatan pelaksanaan pembelajaran

a) Pendahuluan

Jika guru dapat mengelola kelas dengan baik maka proses pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien. Hasil pengamatan peneliti pada saat kegiatan pendahuluan, yang pertama kali dilakukan guru adalah mengucapkan salam saat masuk ke dalam kelas.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara guru aqidah akhlak, berikut penelusurannya: "hal yang wajib dalam membuka dan menutup pelajaran adalah mengucapkan salam".³⁰ kemudian guru aqidah akhlak mengkondisikan kelas dengan cara sebelum memulai pembelajaran guru memperhatikan kondisi kesiapan siswa belajar, setelah siswa sudah tenang guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan kemudian guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran mengenai materi yang akan disampaikan.

b) Kegiatan inti

Berdasarkan hasil pengamatan, pada kegiatan inti pembelajaran guru aqidah akhlak bisa baik dalam penguasaan materi, guru aqidah akhlak selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar lebih dapat dipahami oleh siswa. Misalnya pada materi akhlak terpuji, yang pertama guru aqidah akhlak adalah menayangkan video yang berisi tentang akhlak terpuji yang diambil dari khazanah Islam. Para siswa sangat antusias dalam menonton video tersebut. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk membuat kelompok dan tiap-tiap kelompok ditunjuk perwakilan untuk membacakan hasil diskusi kelompok. Dalam diskusi ini terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa.

²⁹Wawancara dengan Rodliyah S. Ag, M.s.I (kepala MTs N 2) pada tanggal 4 Desember 2016 di kantor MTs N 2 Kudus

³⁰Wawancara dengan Istiqomah S. Ag (guru Aqidah Akhlaq) pada tanggal 4 Desember di ruang guru MTs N 2 Kudus

Setelah itu, guru akidah akhlak memerintahkan pada siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing, lalu guru memberikan penjelasan secara singkat kepada siswa dalam menjelaskan materi guru akidah lebih sering menjelaskan materi dengan posisi tetap duduk pada kursi guru, sehingga terkadang siswa yang duduk belakang kurang terkontrol.

Dalam aspek penggunaan metode sudah baik karena menggabungkan beberapa metode sehingga tidak monoton dan pada aspek media pembelajaran guru akidah sudah cukup baik, media yang digunakan tidak monoton dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar siswa tidak merasa jenuh, seperti menggunakan *video coment* sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam memperhatikan video yang diputar serta hasil kesimpulan yang siswa buat setelah menonton video tersebut.

Hal ini sejalan dengan pemaparan siswa Annisa kelas 1X bahwa “ belajarnya tidak membosankan. Abi tidak hanya ceramah saja, tapi kita membuat kelompok Tanya jawab. Media yang digunakan sangat membantu kak, seperti power point sama video sehingga belajarnya lebih asyik dan semangat lagi”.³¹ Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

c) Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek kegiatan penutup, guru akidah selalu menyimpulkan materi bersama siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, memberikan umpan balik kepada siswa dengan cara memberikan tugas kepada siswa, dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar serta selalu menutup akhir proses KBM dengan salam.³²

3) Kegiatan evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan aspek penting guna untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran yang dilakukan. Apakah tujuan yang dirumuskan dapat dicapai atau tidak.

Berdasarkan hasil pengamatan evaluasi pembelajaran guru akidah adalah ulangan harian yang dilaksanakan pada tiap akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, terkadang UH dilaksanakan dengan memberikan soal kepada siswa yang hasilnya dikumpulkan dan dibahas pada pertemuan berikutnya, kemudian evaluasi pembelajaran juga

³¹ Wawancara dengan Annisa rahma siswa kelas IX MTs N 2 Kudus, pada tanggal 4 Desember di ruang kelas

³² Hasil observasi, kegiatan pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Kudus pada tanggal 4 Desember 2016

dilakukan dengan kegiatan ulangan tengah semester (UTS)dan ulangan akhir semester (UAS).³³

3. Faktor pendukung dan Pemghambat dalam Penerapan Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak kusno S.Pd.I Selaku guru aqidah yang menyatakan bahwa:

Faktor yang mendukung pembelajaran aqidah dalam strategi pengelolaan kelas sebagai suatu usaha peningkatan prestasi belajar siswa, baik dukungan fisik maupun non fisik, diantaranya,peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah telah banyak membantu guru dalam mendisiplinkan siswa terutama selama mereka berada disekolah, adanya musholla karena siswa 98 % beragamaIslam, program keagamaan yang direncanakan kurikulum terlaksana.

Ibu Istiqomah, S.Pd.I., juga menambahkan bahwa Adanya ruangan multimedia dan komputer-internet juga mendukung belajarnya siswa, meskipun itu harus diarahkan hanya pada materi tertentu,karena tidak semua materi agama Islam menggunakan referensi dari internet, dikhawatirkan pemahaman seusia mereka belum waktunya,terutama masalah aqidah dan tauhid, tapi kalau thoharoh dan sejarah biasanya juga saya arahkan untuk browsing. Untuk mencapai prestasi dan tujuan pembelajaran agama Islam, yaitu agar siswa mempunyai akhlak mulia dan mereka mampu menerapkan ajaran agama Islam yang dipelajari, siswa diantarkan pada penguasaan materi dan praktik dengan suatu metode yang digunakan oleh guru, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah, sehingga diharapkan akan menghasilkan suatu sikap yang sanggup ditaati oleh dirinya sendiri.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan Bapak kusno, bahwa:dari aspek lingkungan kehidupan siswa sendiri kurangnya dukungan orangtua siswa terhadap anaknya terutama masalah sholat, sehingga kitaberusaha membiasakan diri siswa mengikuti kegiatan keagamaan disekolah. Dari pembelajaran sendiri, siswa kurang PD untuk menjawabpertanyaan yang diberikan, tapi kita tetap berusaha dengan menunjuk langsung mereka, kemudian memberi nilai plus kepada siswa. Kalau sarana disekolah ini cukup bagus, tapi musholla yang ada masih belum memadai untuk 4 kelas, hanya 2 kelas, sehingga

³³ Hasil observasi, kegiatan pembelajaran aqidah akhlak diMTs N 2 kudus pada tanggal 4 desember 2016

kegiatan tidak serempak dilakukan, seperti sholat jama'ah sehingga perlu dibuat jadwal kegiatan.³⁴

Bapak kusno S.Pd, juga menambahkan bahwa “ruangan atau media pembelajaran untuk praktik khusus pelajaran agama Islam belum ada,hanya sebatas pada musholla, sedangkan pelajaran Aqidah selain akhlakul karimah sulit untuk dipraktikkan seperti akhlak terpuji dan tercela.³⁵

Adapun kendala yang dialami dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran akidah akhlak berdasarkan hasil observasi yang saya dilakukan oleh peneliti adalah belum adanya tata tertib khusus yang dibuat oleh guru akidah akhlak itu sendiri sebagai aturan didalam kelas selama pembelajaran itu berlangsung,kemudian terkadang adanya siswa yang tidak mau ikut bekerja sama dalam kelompok.³⁶

Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh ibu istiqomah S.pd.I, bahwa” dalam setiap pengelolaan kelas itu pasti ada kendalanya,seperti siswa yang sulit diatur,tidak membawa perlengkapan belajar”.

Hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran sehingga pembelajran akidah tidak kondusif.untuk mengembalikan kondisi ini guru akidah menegur siswa tersebut,jika siswa tersebut masih belum tertib maka guru akidah akan memerintahkan siswa untuk keluar dari kelas dan memberikan tugas dikerjakan didepan kelas,sehingga ada efek jera bagi siswa tersebut.tak lupa pula guru akidah selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam belajar.³⁷

C. Analisis Data

1. Analisis pembelajaran akidah akhlak di MTs N 2 kudus

Istilah aqidah akhlak berasal dari dua kata yaitu “aqidah” dan “akhlak” berarti kepercayaan dasar atau keyakinan pokok, sedangkan kata “akhlak” berarti budi pekerti atau kelakuan. Dengan kata lain, istilah aqidah akhlak berarti suatu pembahasan menyangkut persoalan kepercayaan dasar dan budi pekerti manusia.³⁸

³⁴ Hasil observasi, kegiatan pembelajaran aqidah akhlak diMTs N 2 kudus pada tanggal 4 desember 2016

³⁵ Hasil observasi, kegiatan pembelajaran aqidah akhlak diMTs N 2 kudus pada tanggal 4 desember 2016

³⁶ Hasil observasi, kegiatan pembelajaran aqidah akhlak diMTs N 2 kudus pada tanggal 4 desember 2016

³⁷ Wawancara dengan Istiqomah S. Ag (guru Aqidah Akhlaq) pada tanggal 4 Desember di ruang guru MTs N 2 Kudus

³⁸ Andi Prastowo, *Konstruktivistik-Scientific*, Raja Grafindo Persada,Jakarta, 2015, Hlm. 155

Aqidah secara terminologis adalah kepercayaan kepada suatu hakekat tertentu dengan kepercayaan yang mutlak, yang tidak mengundang keraguan dan perdebatan atau hukum yang tidak mengundang keraguan bagi orang yang menyakininya. Jadi, aqidah seseorang juga merupakan madzhabnya. Aqidah itu merupakan suatu yang diimani dan yang dipandang dapat memberi rasa kepuasan yang kuat pada hati sanubarinya. Sekaligus menjadi fondamen keimanan, pandangan serta jalan hidupnya. Aqidah mempunyai arti sinonim dengan iman. Bisa jadi disini merupakan aqidah agama. Orang yang akan menyakininya akan percaya kepada hal-hal seperti cara berfikir, intuisi, pandangan hidup ataupun gambaran-gambaran tertentu yang erat kaitannya dengan Tuhan, Malaikat, Rasul dan Kitab.³⁹ Sebagaimana ia percaya dengan adanya kehidupan dunia dan akhirat. Bahkan juga percaya terhadap aturan-aturan atau disiplin-disiplin tertentu yang dapat mengatur kehidupan ini. Aqidah bisa pula merupakan aqidah (keyakinan) agama ataupun bukan agama. Baik yang didasarkan pada logika ataupun pada hal-hal yang berbau mistik dan praduga yang sama sekali menyimpang jauh dari logika. Aqidah agama ada yang sesuai dengan elemen-elemen agama yang sesungguhnya, tapi ada pula yang justru berlawanan dengan elemen-elemen agama yang sesungguhnya.⁴⁰ Masalah aqidah ini selalu siap dalam menghadapi segala aspek dalam kehidupan. Aqidah ini mampu membuat manusia melakukan perbuatan yang dikehendaki yang kesemuannya tergantung pada kadar aqidah yang meresap pada dirinya.

Selanjutnya menjelaskan tentang pengertian akhlak. Menurut Ibnu Maskawih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam

³⁹ Abdu Al-Ghoniyy Abud, *Aqidah Islam Versus Ideologi Modern*, Trimurti, Ponorogo, 1992, Hlm. 1

⁴⁰ *Ibid*, Hlm. 2

perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴¹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa definisi keduanya saling melengkapi dan tidak ada yang saling bertentangan.

Perkembangan selanjutnya akhlak tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pokok bahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh yang mengembangkannya. Kesemua aspek yang terkandung dalam akhlak ini kemudian membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu.⁴²

Aqidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran atau materi yang diajarkan di madrasah atau sekolahan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran agama Islam terutama dalam aspek aqidah (tauhid) dan akhlak, terampil melakukan ajaran Islam dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan ajaran agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak adalah agar setiap siswa memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, agar dapat mengamalkannya sesuai ajaran Islam dan selalu berakhlakul karimah.⁴³ Dimana secara operasionalnya, tujuan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada peserta didik, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah
- c. Membiasakan peserta didik kepada bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan derita dan sabar
- d. Membiasakan peserta didik arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan

⁴¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, Hlm. 3

⁴²*Ibid*, Hlm. 7

⁴³Andi Prastowo, *Op.Cit*, Hlm. 159

untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain

- e. Membiasakan peserta didik bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah
- f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.⁴⁴

Pendekatan dalam pendidikan islam yang *multi approach* yang diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan religius, bahwa manusia diciptakan memiliki potensi dasar (fitrah) atau bakat agama
- b. Pendekatan filosofis, bahwa manusia adalah makhluk rasional atau berakal pikiran untuk mengembangkan diri dalam kehidupannya
- c. Pendekatan rasio-kultural, bahwa manusia adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga latar belakangnya mempengaruhi proses pendidikan
- d. Pendekatan scientific, bahwa manusia memiliki kemampuan kognitif yang harus ditumbuhkembangkan.⁴⁵

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan metode harus dipandang secara komprehensif terhadap anak. Karena anak didik tidak saja dipandang dari segi perkembangan, tetapi juga harus dilihat dari berbagai aspek yang mempengaruhinya.⁴⁶

2. Analisis Penerapan Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak

Proses guru menerapkan manajemen kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Dengan jumlah peserta didik yang lumayan banyak yang memiliki kemampuan, karakter yang berbeda-beda, maka untuk kelancaran dalam proses pembelajaran guru mengambil teknik yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran yakni manajemen kelas pada

⁴⁴*Ibid*, Hlm. 160

⁴⁵Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, Hlm. 82

⁴⁶*Ibid*, Hlm. 83

pembelajaran Aqidah Akhlak. Karena dengan menerapkan manajemen kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak ini dirasa akan menciptakan pembelajaran yang efektif dengan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan juga peserta didik mampu mempunyai tanggung jawab dalam setiap materi yang diajarkan oleh guru agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan peserta didik, karena jika telah ada kesiapan maka dengan senang hati peserta didik akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan teknik yang tepat dalam pembelajaran sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran. Tujuan penerapan manajemen kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S Ash-Shaff ayat 3 yaitu:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya : 3. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.⁴⁷

Penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik, perlu ditetapkan adanya metode yang didasarkan kepada pandangan bahwa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memperoleh pelajaran. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan teknik, yaitu prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dengan dorongan dan motivasi, sehingga pelajaran atau dalam menyampaikan materi pelajaran itu dapat dengan mudah diberikan. Banyaknya metode pembelajaran maka akan mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi, karena teknik dan pembelajaran adalah satu kesatuan untuk menjadikan kondusif.⁴⁸

⁴⁷ Al-Qur'an Surat Ash-shaff ayat 3, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra: Semarang, 1971, hlm.928

⁴⁸ Winarno Surahmad, *Interaksi Mengajar-Belajar*, Tarsito, Bandung, 2003, hlm.100

Penerapan manajemen kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak ini ternyata sangat membantu guru, karena manajemen kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak ini merupakan permulaan pembelajaran yang efektif dengan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan juga peserta didik mampu mempunyai tanggung jawab dalam setiap materi yang diajarkan. Sehingga guru mempunyai banyak inovasi dan teknik pembelajaran yang dapat diajarkan kepada peserta didiknya.

Penerapan Manajemen Kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagaimana di dalam bukunya John Afifi, yang menjadi petunjuk sekaligus kunci sukses dalam memulai pengajaran yang efektif yaitu sebagai berikut:

- a. Di hari pertama tahun ajaran baru, awalilah dengan melakukan perkenalan dengan siswa baru
- b. Setelah semua siswa memperkenalkan diri, guru diharapkan memperkenalkan peraturan-peraturan yang berlaku di dalam kelas dengan menjelaskan prosedur-prosedurnya secara lengkap dan memahami
- c. Guru diharapkan melakukan kegiatan-kegiatan yang sekiranya dapat membuat siswa merasa akrab dengan guru
- d. Di hari kedua masuk sekolah, sebaiknya segeralah tetapkan peraturan kelas
- e. Sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar, rencanakanlah sebuah permulaan pengajaran yang baik dengan cara memastikan suasana belajar yang hangat dan bersahabat bagi siswa
- f. Pada hari-hari biasa setiap kali memasuki kelas, buatlah suasana kelas menjadi menyenangkan.
- g. Selama beberapa hari pertama di awal tahun ajaran baru, batasilah materi pelajaran hanya pada inti atau pokok yang harus guru sampaikan.

- h. Selama satu bulan pertama di awal tahun ajaran baru, usahakan jangan sampai guru membebani siswa dengan tugas rumah yang tidak terlalu penting
- i. Memasuki bulan kedua tahun ajaran baru, guru sudah mulai dianjurkan untuk memberikan tugas rumah kepada siswa.⁴⁹

Proses pembelajaran aqidah akhlak dengan penerapan manajemen kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak ini pada dasarnya adalah proses permulaan pembelajaran yang efektif. Keterlibatan anatar pendidik dan peserta didik inilah yang mampu akan mewujudkan tujuan dari pembelajaran yaitu menciptakan pembelajaran yang efektif dengan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan inilah peserta didik nantinya akan mampu menjadi bekal kehidupan dia, sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Kudus.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat penerapan Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Kudus sesuai dengan hasil penelitian adalah:

a. Faktor-Faktor Pendukung

1) Kurikulum

Sebuah kelas tidak boleh sekedar diartikan sebagai tempat siswa berkumpul untuk mempelajari sejumlah ilmu pengetahuan. Demikian juga sebuah sekolah bukanlah sekedar sebuah gedung tempat murid mencari dan mendapatkan ilmupengetahuan.

Sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik anak-anak yang tidak hanya harus didewasakan dari segi intelektualitasnya saja, akan tetapi dalam seluruh aspek kepribadiannya. Untuk itu bagi setiap

⁴⁹John Afifi, *Op.cit.* Hal 65-76

tingkat dan jenis sekolah diperlukan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dalam perkembangannya. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa.⁵⁰

Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktifitas kelas akan berlangsung secara statis. Sedangkan sekolah yang diselenggarakan dengan kurikulum modern pada dasarnya akan mampu menyelenggarakan kelas yang bersifat dinamis.

Kedua kurikulum di atas kurang serasi dengan kondisi masyarakat Indonesia yang memiliki pandangan hidup Pancasila. Di satu pihak kurikulum tradisional yang berpusat pada guru akandiwarnai dengan sikap otoriter yang mematikan inisiatif dan kreatifitas murid. Di pihak lain kurikulum modern yang menekankan kebebasan atas dasar demokrasi liberal sehingga tidak memungkinkan diselenggarakan secara efektif kegiatan belajar secara klasikal untuk pengembangan pribadi sebagai makhluk sosial dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu diperlukan usaha untuk mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut dalam kehidupan lembaga formal di Indonesia agar serasi dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat. Kurikulum harus dirancang sebagai pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana, sistematis, dan terarah serta terorganisir.

⁵⁰Nawawi, *Op.cit.* Hal 116

2) Gedung dan Sarana Kelas

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung.

Sekolah yang mempergunakan kurikulum tradisional pengaturan ruangan bersifat sederhana karena kegiatan belajar mengajar diselenggarakan di kelas yang tetap untuk sejumlah murid yang sama tingkatannya. Sekolah yang mempergunakan kurikulum modern, ruangan kelas diatur menurut jenis kegiatan berdasarkan program-program yang telah dikelompokkan secara integrated. Sedangkan sekolah yang mempergunakan kurikulum gabungan pada umumnya ruangan kelas masih diatur menurut keperluan kelompok murid sebagai suatu kesatuan menurut jenjang dan pengelompokan kelas secara permanen.⁵¹

3) Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain.⁵²

Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik

⁵¹Rohani dan Ahmadi, *Op.cit.* Hal 140

⁵²Rusyan, *Op.cit.* Hal 40

profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4) Murid

Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis.

Setiap murid memiliki perasaan diterima (membership) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan diterima itu akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing.

5) Dinamika Kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energy yang dimiliki murid menjadi kegiatan yang berguna.

Dengan demikian kelas tidak akan berlangsung secara statis, rutin dan membosankan. Kreativitas dan inisiatif yang baik perwujudannya tidak sekedar terbatas didalam kelas sendiri, tetapi

mungkin pula dilaksanakan bersama kelas-kelas yang lain atau oleh seluruh kelas. Setiap kelas harus dilihat dari dua segi. Pertama, kelas sebagai satu unit atau satu kesatuan utuh yang dapat mewujudkan kegiatan berdasarkan program masing-masing. Kedua, kelas merupakan unit yang menjadi bagian dari sekolah sebagai suatu organisasi kerja atau sebagai subsistem dari satu total sistem. Kedua sudut pandang itu harus sejalan dalam arti semua kegiatan kelas yang dapat ditingkatkan menjadi kegiatan sekolah harus dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi semua murid.

b. Faktor-Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambatnya. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan yang ada di MTs N 2 Kudus tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.⁵³

1) Guru

Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreativitas pada diri guru tersebut. Diantara hambatan yang ada di MTs N 2 Kudus itu ialah:

a) Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik. Sikap peserta didik ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas. Siswa hanya duduk rapi mendengarkan, dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreatifitas dan daya nalarnya.⁵⁴

⁵³Nawawi, *Op.cit.* Hal 130

⁵⁴Rohani dan Ahmadi, *Op.cit.* Hal 151

b) Gaya guru yang monoton

Gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa. Misalnya setiap guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan belajar.

c) Kepribadian guru

Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersifat hangat, adil, obyektif dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru menciptakan suasana akrab dengan anak didik dengan selalu menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua anak didik tanpa pandang bulu.

d) Pengetahuan guru

e) Terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis, sudah barang tentu akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan.⁵⁵

f) Pemahaman guru tentang peserta didik

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya. Karena pengelolaan pusat belajar harus disesuaikan dengan minat, perhatian, dan bakat para siswa, maka siswa yang memahami pelajaran secara

⁵⁵Wijaya dan Rusyan, *Op.cit.* Hal 136

cepat, rata-rata, dan lamban memerlukan pengelolaan secara khusus menurut kemampuannya. Semua hal di atas memberi petunjuk kepada guru bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan pemahaman awal tentang perbedaan siswa satu sama lain.

2) Peserta didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

Kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab hambatan pengelolaan kelas. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3) Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.

4) Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan

menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas.

Kendala tersebut ialah :

- a) Jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak
- b) Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa
- c) Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.⁵⁶



⁵⁶Rohani dan Ahmadi, *Op.cit.* Hal 152-154